

RAB IV  
ANALISA DATA

Setelah mengikuti pembahasan tentang himbingan dan penyuluhan agama secara teoritis, khususnya tentang langkah-langkah himbingan dan penyuluhan agama sebagai mana yang telah di paparkan pada bab II, kemudian kita bandingkan dengan pelaksanaan himbingan dan penyuluhan agama yang di laksanakan di pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita spikosis yang di tampung di pondok pesantren Assifa' Desa Langkap Kec. Turneh kab. Pangkalan pada bab III maka dapat di tarik suatu analisa sebagai berikut :

#### A. Analisa Kualitatif.

Perlu di jelaskan bahwa maksud dari tujuan menggunakan analisa kualitatif adalah untuk mengetahui secara pasti apakah pelaksanaan 'im'ingan penyuluhan agama yang di lakukan di pondok pesantren Assafa' sesuai dengan konsep 'im'ingan penyuluhan agama dalam teori sebagaimana telah di rumuskan oleh para ahli pada umumnya.

Methode kualitatif dapat diketahui dengan cara membandingkan pelaksanaan himbingan penyuluhan agama secara teoritis dan ilmiah dengan himbingan penyuluhan agama yang dilakukan di pondok pesantren As sifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis yang disebabkan faktor-faktor non organis antara lain :

- a. Ditinjau dari pelaksanaannya, di mana himbingan penyuluhan agama dalam teori dan ilmiah ada dua macam cara :

  - (i). Tehnik himbingan kelompok (kolektif).
  - (ii). Tehnik himbingan individual.

Dan ternyata, ke dua teknik di atas juga di pakai di pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis. Misalnya himbingan yang diberikan pada penderita psikosis yang mulai sadar setiap hari jum'at pada penderita putra dan kamis untuk penderita putri.

- b. Ditinjau dari segi langkah-langkah pelaksanaan himbingan penyuluhan agama. Di mana dalam teori telah di rumuskan oleh para ahli sebagai berikut :
  - (i). Identifikasi khusus.
  - (ii). Diagnosa.
  - (iii) Prognosa.
  - (IV). Terapy.
  - (V). Evaluasi / follow up.

Oleh karena itu, langkah-langkah di atas juga dilaksanakan di pondok pesantren Assifak dalam menyembuhkan penderita psikosis non organis.

- c. Ditinjau dari segi himbingan dan penyuluhan agama, di mana dari segi teoritis telah di rumuskan oleh para ahli bahwa, himbingan dan penyuluhan agama berfungsi sebagai berikut :
  - (i). Fungsi pencegahan.
  - (ii). Fungsi pengembanangan.
  - (iii). Fungsi penyaluran.
  - (IV). Fungsi perbaikan.

Dengan demikian, himbingan dan penyuluhan agama yang dilakukan di pondok pesantren Assafa' dalam menyembuhkan penderita psikosis non organis lebih banyak berfungsi sebagai perbaikan, selain itu juga ketiga-tiga dari fungsi di atas sering dilakukan.

## P. Analisa Kwantitatif.

Dalam bab III telah dikemukakan data tentang bimbingan penyuluhan agama dalam menyembuhkan penderitapsikosis non organis yang ditampung di pondok pesantren Assifa' Desa Langkap kecamatan Purneh Kabupaten Pangkalan. Selanjutnya data tersebut akan di analisa untuk memuktikan atau menguji hipotesa yang telah diajukan jaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama model pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis yang ditampung di pondok pesantren Assifa' Desa Langkap Kecamatan Purneh Kabupaten Pangkalan.

$H_i$  : Bimbingan Penyuluhan Agama model pondok pesantren Assifa berpengaruh dalam menyembuhkan penderita psikosis yang ditampung di pondok pesantren Assifa' desa langkap Kecamatan Purneh Kabupaten Pangkalan.

Untuk menguji data tersebut menggunakan teknik statistik chi kwadrat, kemudian jika nantinya ada pengaruh maka akan dicari sejauh mana pengaruhnya dengan menggunakan teknik koefisien kontingensi ( KK ).

Untuk mempermudah pengujian hipotesa dan analisa kwantitatif maka akan disajikan tabel dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:



# **YAYASAN PANTI KESEHATAN JIWA AS-SHIFA**

52

46

## LANGKAP KEC. BURNEH KAB. BANGKALAN

is No. 161 Tgl. 16 Nop 1983 DepSos No. 1357/Y/BOS/I/1984 Tgl 1 Jan 1984 BK3S 107/F-1/BK3S/VII/87

## Daftar nama-nama Pasien di P K J As-shifa

No!	N A M A	Umur	ke Jenis lamain	Alamat	Pend!	Masuk
1	M.ASYIK	45	L	Sempang	SD	7-9-'86
2	NURIL AKBAR	20	L	Banyuangi	SMA	18-3-'87
3	KHON JHI	30	L	Kupang (sby)	SMA	1-10-'86
4	M LATIF	32	L	Malang		5-1-'88
5	LASMI YULIATI	30	P	Malang	UNTAG	4-2-'88
6	ARIF MAHARYO	32	L	Madiun	UGM	4-2-'88
7	MORDANINGSI	28	P	Malang	MHS	29-3-'88
8	BUDI SUHARJO	35	L	Surabaya	MHS	3-4-'89
9	SUBRONI	45	L	Surabaya	ITS	24-2-'90
10	St MURWANI	52	P	Frobo linggo	HIS	26-2-'90
11	HAMMAH	28	P	Demak(Jateng)	PGA	22-8-'90
12	RUFIAH	24	P	Surabaya	SD	27-11-'90
13	MASHUDI	23	P	Malang	SD	30-9-'90
14	ALI BAROKAH	20	L	Klaten	SMA	17-9-'90
15	A.YASIN	45	L	Gresik	SMP	19-9-'90
16	SUGENG WIJONO	27	L	Ngawi	SMA	13-11-'89



## T A B E L

REKAPITULASI DATA TENTANG PENGARUH RIMPINGAN DAN PE-NYULUHAN AGAMA MODEL PONDOK PESANTREN ASSIFA' DALAM MENYEMPURHKAN PENDERITA PSIKOSIS YANG DITAMPUNG DI-PONDOK PESANTREN ASSIFA' DESA LANGKAJ KECAMATAN PURNEH KABUPATEN PANGKALAN

NO !	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL
1 ! 1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	32
2 ! 2	2	3	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	32
3 ! 3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	32
4 ! 1	3	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	33
5 ! 2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	32
6 ! 3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	31
7 ! 1	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	28
8 ! 2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	32
9 ! 1	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	32
10 ! 3	2	3	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	29
11 ! 1	2	2	1	3	2	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	32
12 ! 2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	29
13 ! 1	2	1	2	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	33
14 ! 2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	31
15 ! 2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32
16 ! 3	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	27

Keterangan :

- Nomor 1 s/d 15 atas kesamping kanan menunjukkan nomor urut item angket.
- Nomor 1 s/d 16 ke bawah menunjukkan nomor urut res-

responden.

- Angka 490 merupakan jumlah angka yang diperoleh berdasarkan jawaban tiap-tiap item pertanyaan pada angket.

Dari tabel item pertanyaan maka untuk mencari tinggi rendahnya kategori jawaban respon, untuk itu digunakan rumus mean sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum F_i X_i}{N}$$

$$= \frac{490}{16}$$

$$= 30.625.$$

Setelah diketahui besarnya mean ( 30.625 ) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan dalam tabel sebagai berikut :

T A B E L  
KATEGORI NILAI PADA MASING-MASING KLIEN

NO.	Klien	Nilai Jawaban	Mean	Kategori
1	!	32	30,625	+
2	!	32	30,625	+
3	!	32	30,625	+
4	!	33	30,625	+
5	!	32	30,625	+
6	!	31	30,625	+
7	!	28	30,625	-
8	!	32	30,625	+

9	!	32	!	30,625	!	+
10	!	29	!	30,625	!	-
11	!	32	!	30,625	!	+
12	!	29	!	30,625	!	-
13	!	33	!	30,625	!	+
14	!	31	!	30,625	!	+
15	!	32	!	30,625	!	+
16	!	27	!	30,625	!	-

Jumlah ! 490 ! 30,625 ! + 12 dan - 4

Dari tabel tersebut diatas diperoleh kategori (+ 12) dan (-4), langkah berikutnya adalah memasukkan ke dalam tabel persiapan menghitung ( $\chi^2$ ) sebagai berikut :

T A B E L  
PERSIAPAN MENGHITUNG NILAI  $\chi^2$

Kategori	$F_o$	$F_h$	$F_o - F_h$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
+	! 12 !	8	! 4	! 16	! 2
-	! 4 !	8	! -4	! -16	! 2
Jumlah	! 16 !	16	! -	! -	! 4

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan  $\chi^2$  observasi( $\chi_0^2$ ) = 4 setelah nilai tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari derajat kebebasan.

( $d_b$ ) dengan rumus  $(b - 1) = 1$  dengan demikian  $d_b = (b - 1) = 1$ .

Langkah selanjutnya membandingkan  $X_o^2$  dengan  $X_t^2$  pada taraf signifikan 5% = 3,841.

Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam upaya menyembunyikan penderita psikosis organik yang ditampung di pondok pesantren Assifa' adalah diterima .

Pengukuran tentang kadar pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam upaya menyembuhkan penderita psikosis dimulai setelah tahu hasil perhitungan analisa tersebut diatas. Maka ternyata ada pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam upaya menyembuhkan penderita psikosis non organik.

Selanjutnya sejauh mana pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dalam upaya menyembuhkan penderita psikosis non organik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K.K &= \sqrt{\frac{X}{X + N}} \\ &= \sqrt{\frac{4}{4 + 16}} \\ &= \sqrt{0,2} \end{aligned}$$

$$K.K = 0,45.$$

Menurut Jalaludin Rahmat disebutkan kadar tinggi rendahnya pengaruh ditentukan sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 = pengaruh rendah sekali.

Kurang dari 0,20 - 0,40 pengaruh rendah tapi pasti .

Antara 0,40 - 0,70 pengaruh yang cukup berarti .

Antara 0,70 - 0,90 pengaruh-pengaruh yang tinggi

Lebih dari 0,90 pengaruh yang sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan.

Jadi tingkat pengaruh bimbingan dan penyu-

lunan agama dalam upaya menyembuhkan penderita psikosis non organik mencapai 0,45 berarti nilai tersebut tergolong antara 0,45 - 0,70 artinya nilai nya mempunyai pengaruh yang cukup berarti.

Dengan demikian pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama model pondok pesantren Assifa' dalam upaya menyembuhkan penderita psikosis non organik mempunyai pengaruh yang berarti yaitu dengan catatan 0,40 - 0,70.

